

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah unsur yang sangat penting pada upaya membangun sumber daya manusia yang unggul, berkualitas dan kompetitif. Dalam kerangka sistem pendidikan nasional Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting karena berfungsi dalam pembinaan karakter, akhlak, serta dimensi spiritual peserta didik. Pendidikan Agama Islam tidak semata-mata bertujuan menanamkan pemahaman keagamaan yang mendalam, tetapi juga menanamkan sikap, dan nilai, serta perilaku yang selaras dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut selaras dengan firman Allah SWT dalam QS. Az-Zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: "Katakanlah: 'Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?' Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran." (Sumber: Terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama RI)

Ayat ini menekankan keutamaan ilmu pengetahuan serta kedudukan orang-orang yang berilmu. Dalam prinsip pendidikan, hal ini menunjukkan pentingnya peran guru sebagai pihak yang menyampaikan ilmu agama kepada peserta didik. Sejalan dengan itu, dalam QS. An-Nahl ayat 43 Allah SWT berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui." (Sumber: Terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama RI)

Ayat ini kembali menekankan bahwa keberadaan orang yang berilmu, termasuk guru, sangat dibutuhkan sebagai rujukan dalam memahami ajaran agama secara benar

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَةً وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya; Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Sumber: Terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama RI)

Dan ayat tersebut juga menegaskan bahwa Allah akan meningkatkan derajat mereka yang beriman dan memiliki pengetahuan, sehingga pendidikan memiliki kedudukan yang sangat mulia. Berdasarkan landasan tersebut, pembelajaran PAI perlu dilaksanakan melalui pendekatan yang efektif, kreatif, inovatif, serta relevan dengan perkembangan zaman agar mampu menjawab tantangan globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peran guru sebagai pendidik diperkuat oleh sabda Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus sebagai seorang guru." (HR. Ibnu Majah No. 229) (Sumber: Rujukan Digital Kemenag/NU Online: Database Ensiklopedia Hadits & Perpustakaan Digital Kemenag RI / NU Online Hadits.)

Seiring perkembangan zaman, Kemendikbudristek menghadirkan Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk menyelaraskan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Salah satu instrumen utamanya adalah modul ajar, yang menuntut perencanaan kontekstual, terstruktur, berbasis pembelajaran berdiferensiasi, serta terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila.

Bagi guru PAI SMP, perancangan modul ajar Kurikulum Merdeka menuntut penguasaan materi sekaligus keahlian menyusun CP, TP, ATP, asesmen, dan media interaktif. Keberagaman karakteristik siswa SMP mengharuskan guru tampil adaptif agar pesan moral serta hukum Islam dapat tersampaikan secara optimal.

Observasi awal di SMPN 10 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI masih menghadapi berbagai hambatan nyata di lapangan. Guru sering dihadapkan pada kemampuan siswa, khususnya terkait literasi Al-Qur'an. Fenomena ini mendorong dilakukannya penelitian guna mengkaji secara mendalam bagaimana strategi kontekstual yang diterapkan guru PAI dalam merancang modul ajar agar tetap adaptif dan efektif sesuai tuntutan kurikulum.

Sementara itu, pemilihan SMPN 10 Kota Bengkulu sebagai lokasi penelitian didasari oleh statusnya sebagai sekolah berakreditasi A yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan latar belakang siswa yang sangat bervariasi. Sekolah ini memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan karakter peserta didik serta didukung oleh program-program inovatif sekolah. Realitas kesenjangan antara tuntutan modul ideal dan kondisi faktual siswa di sekolah ini menjadikannya subjek yang sangat relevan dan representatif untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diuraikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi yang digunakan guru PAI dalam penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka di SMPN 10 Kota Bengkulu?
2. Apa saja hambatan guru PAI dalam penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka di SMPN 10 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat diuraikan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan memaparkan tentang strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam merancang modul ajar PAI berbasis dengan Kurikulum Merdeka di SMPN 10 Kota Bengkulu
2. Untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan, terutama yang berkaitan mengenai strategi guru PAI dalam pengembangan modul ajar serta memperkaya kajian akademik tentang penerapan Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAI:

Penelitian ini dapat menjadi referensi guna meningkatkan kompetensi guru dalam merancang modul ajar PAI yang sejalan dengan kaidah dan tujuan Kurikulum Merdeka.

b. Bagi Sekolah:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan evaluasi untuk meningkatkan fasilitas, pelatihan, dan dukungan terhadap guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

c. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan:

Memberikan informasi yang relevan untuk merumuskan kebijakan pendidikan, khususnya dalam menunjang kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

3. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi untuk penelitian lanjutan terkait penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI.

E. Definisi Istilah

1. Guru PAI

Tenaga pendidik profesional dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah guru yang mengemban tanggung jawab pokok dalam melaksanakan proses pembelajaran ajaran Islam kepada peserta didik. Peran guru PAI tidak sekadar berfokus pada penyampaian materi pengetahuan agama, melainkan juga meliputi pembimbingan, pembinaan, serta pelatihan kepada peserta didik agar dapat memahami, menanamkan, dan menerapkan kaiah Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI juga berfungsi sebagai teladan (*uswah hasanah*) dalam aspek akhlak, ibadah, maupun perilaku sosial.

Menurut Dr. Aris (2022:183–184), guru PAI adalah pendidik yang bertugas memberikan pengajaran mengenai ajaran Islam sekaligus membimbing peserta didik dalam penerapan nilai-nilai keislaman agar terbentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kedewasaan kepribadian.

Selanjutnya, N. Hidayah (2022:145–160) menjelaskan bahwa guru PAI tidak sekadar menjalankan peran sebagai pengajar, akan tetapi guru juga memiliki peran sebagai pembimbing, pengarah, dan pendamping peserta didik secara profesional dengan memadukan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial sesuai amanat yang tertera pada Undang-Undang Guru dan Dosen.

Sunita, W. (2023:33–48) menyatakan bahwa guru PAI merupakan pendidik profesional yang menyampaikan ilmu agama Islam sekaligus melaksanakan pembinaan keagamaan di berbagai lingkungan, seperti sekolah, masjid, maupun rumah, dengan tanggung jawab membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik.

Sementara itu, Najmudin, D. (2023:101–115) berpendapat bahwa guru PAI adalah tenaga profesional yang menyajikan materi Pendidikan Agama Islam, membimbing, melatih, dan membina peserta didik agar memiliki pengetahuan agama, akhlak yang baik, serta keterampilan dalam praktik keagamaan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam mengajarkan mata pelajaran PAI di sekolah, termasuk penanaman nilai-nilai Islam, pengajaran Al-Qur'an, akhlak, fikih, sejarah Islam, serta materi lainnya sesuai standar kurikulum, sekaligus membina peserta didik agar dapat menerapkan apa saja yang terdapat pada ajaran Islam dalam kehidupan.

2. Modul Ajar

Modul ajar merupakan suatu perangkat dalam pembelajaran yang direncanakan secara tersusun dan terstruktur yang berisikan tujuan pembelajaran, bahan ajar, serta tahapan-tahapan kegiatan, serta evaluasi. Modul ini disusun supaya dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk belajar secara mandiri maupun dengan bimbingan guru.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 56/M/2022 (2022:24–26), modul ajar merupakan dokumen pembelajaran yang berisi tujuan pembelajaran, asesmen, prosedur kegiatan, materi atau aktivitas peserta didik, serta lampiran pendukung. Modul disusun mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP), sehingga dapat digunakan maupun dimodifikasi oleh pendidik sesuai dengan konteks dan karakteristik peserta didik.

Menurut Hadiansah (2022:110), modul ajar merupakan dokumen pembelajaran yang mencakup tujuan, prosedur kegiatan, media pada pembelajaran, serta penilaian yang diperlukan pada satu pokok bahasan sesuai dengan alur tujuan pembelajaran.

Salsabilla & Jannah (2023:33–41) menyatakan bahwa modul ajar merupakan desain pembelajaran yang dirancang berlandaskan kurikulum yang berlaku agar dapat diimplementasikan secara terstruktur guna mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Menurut Maulida (2022:131), modul ajar merupakan perangkat dalam pembelajaran yang dirancang secara terstruktur sesuai kurikulum guna mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Zaini dkk. (2019:3) menjelaskan bahwa modul ajar merupakan bahan ajar berupa cetakan yang dirancang agar peserta didik mampu belajar secara mandiri, dilengkapi dengan tujuan pembelajaran, materi, latihan, serta evaluasi. Modul tersebut memfasilitasi proses pembelajaran dari awal sampai akhir.

Nurani dkk. (2022) menyatakan bahwa modul ajar adalah bentuk pengembangan dari RPP yang disertai panduan yang sangat terperinci, termasuk didalamnya lembar kegiatan peserta didik serta asesmen untuk menilai tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Kemendikbudristek (2021), modul ajar adalah dokumen pembelajaran yang disusun oleh guru atau tim pengembang sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran sesuai capaian pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila, bersifat kontekstual, fleksibel, dan berpihak pada siswa.

Mulyasa (2021:57) menyebutkan bahwa modul ajar adalah bahan ajar mandiri yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar terstruktur, dilengkapi petunjuk penggunaan dan evaluasi hasil belajar.

3. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan fleksibilitas kepada guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan menitikberatkan pada penguasaan kompetensi esensial, penguatan karakter, serta penyesuaian pembelajaran sesuai kebutuhan, bakat, dan minat siswa.

Menurut Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan RI, Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pada pembelajaran, di mana peserta didik diberi keleluasaan untuk memilih materi dan cara belajar

sesuai minat, bakat, serta kecepatan belajar masing-masing. Tujuannya adalah membentuk Profil Pelajar Pancasila dan menciptakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan menyenangkan.

Sedangkan Zuhdan Kun Prasetyo (2021:14,34) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang lebih bebas, menitikberatkan pada kompetensi esensial, serta mendorong pengajaran yang mendalam dan bermakna melalui diferensiasi berlandaskan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum Merdeka juga dipahami sebagai inovasi pendidikan dari Kemendikbudristek yang memberikan keleluasaan serta keluwesan kepada satuan pendidikan, guru, dan peserta didik pada proses pembelajaran, dengan penekanan pada pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik serta pemanfaatan modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik mereka.

Gagasan Merdeka Belajar yang diusung bertujuan untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan, bebas tekanan, dan sesuai potensi serta bakat siswa. Konsep ini sejalan dengan filsafat progresivisme yang menempatkan guru dan murid sebagai subjek aktif dan kolaboratif. Merdeka Belajar memberi manfaat bagi siswa dalam hal kreativitas, kemandirian, dan inovasi, serta bagi guru dalam kebebasan mengajar dan penyederhanaan administrasi.

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka bertujuan mewujudkan sistem pendidikan yang lebih manusiawi, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

4. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan formal di Indonesia yang termasuk dalam kategori pendidikan dasar, terletak setelah Sekolah Dasar (SD) atau yang setara dan sebelum Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang setara.

Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2017, SMP adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum

pada jenjang pendidikan dasar sebagai kelanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang setara.

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2024 juga dijelaskan bahwa SMP merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dasar lanjutan setelah SD/MI atau yang setara, dengan penyelenggaraan pendidikan umum pada tingkat dasar.

Dari berbagai ketentuan tersebut dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri adalah satuan pendidikan formal tingkat menengah pertama yang dikelola pemerintah, bertujuan memberikan pendidikan dasar lanjutan, menekankan pengembangan akademik, karakter, moral, serta keterampilan hidup peserta didik, serta berperan dalam pemerataan pendidikan nasional.

5. Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu

Merujuk pada salah satu institusi pendidikan negeri di tingkat SMP di Kota Bengkulu, yang menjadi lokasi penelitian dalam konteks penggunaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI.

SMP Negeri 10 Kota Bengkulu berdiri pada 15 Oktober 1983 dan mulai beroperasi tanggal 20 November 1984, berdasarkan SK pendirian dari Kemdikbud Berstatus sekolah negeri jenjang SMP, sekolah ini berada di bawah naungan pemerintah pusat, dengan luas tanah luas mencapai sekitar 10.000 m². Akreditasi yang dimiliki adalah peringkat A, dengan keputusan akreditasi terbaru berdasarkan SK No. 599/BAP SM/KP/X/2016 tertulis pada tanggal 29 Oktober 2016, menunjukkan komitmen terhadap mutu pendidikan yang tinggi.

Berlokasi di Jalan Irian, Kelurahan Semarang, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu, lokasi sekolah mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar dengan fasilitas umum yang memadai. Pada tahun ajaran 2024/2025 semester awal, jumlah guru aktif sekitar 42 orang, melayani sekitar 349 siswa dan 284 siswi, terbagi ke dalam 21 rombongan belajar (rombel). Rasio siswa terhadap guru berkisar sekitar 15:1, serta jumlah

ruang kelas sekitar 20 unit, dengan satu laboratorium dan satu perpustakaan dalam kondisi layak .

Meskipun tercatat akses internet sekolah tidak tersedia, sekolah memiliki sumber listrik dari PLN dengan daya sekitar 2.600 VA. Sarana kebersihan dan sanitasi memadai, serta ruang kelas semuanya dinyatakan layak pakai . Kegiatan pembelajaran berlangsung 5 hari penuh per minggu menggunakan Kurikulum 2013, dilengkapi beberapa kegiatan ekstra sekolah seperti pramuka, seni, olahraga, dan kegiatan yang bersifat sosial yang mendukung pengembangan karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila .

Sebuah inisiatif menarik adalah pengembangan greenhouse dan budidaya hidroponik di area sekolah, sebagai bagian dari program pendidikan kewirausahaan dan IPA. Siswa didorong untuk terlibat aktif dalam penyemaian dan perawatan tanaman . Pengelolaan sekolah dipimpin oleh Kepala Sekolah yang mana disebutkan nama Asdiono oleh satu sumber dan Herawati oleh sumber lain dan juga didukung oleh operator sekolah Dadang Mujiono, A.Md

